

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan undang-undang dasar 1945. Tujuan pendidikan nasional yang dimaksud disini adalah tujuan akhir yang dan dicapai oleh semua lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Peningkatan mutu pendidikan senantiasa disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan

membuat pembangunan bangsa akan menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan negara-negara lain (Arikunto, 2009: 10).

Di Indonesia telah banyak didirikan lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun non formal. Salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah sekolah (Purwanto, 2006: 39). Salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Keberhasilan program pembelajaran sangat tergantung dari beberapa faktor penting, yaitu siswa, guru, materi/kurikulum, fasilitas (sarana dan prasarana), pengelolaan, dan lingkungan (Arikunto, 2009: 10).

Sekolah sebagai tempat belajar bagi siswa hendaknya mempunyai suasana yang baik, yaitu yang dapat mendukung belajar siswa. Fasilitas berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar. Fasilitas belajar mempunyai fungsi sebagai pendukung proses belajar dan juga sebagai salah satu sarana terlaksananya belajar secara efektif dan efisien dan apabila fasilitas tersebut kurang lengkap akan dapat membawa akibat yang negatif misalnya murid tidak bisa belajar dengan baik.

Dengan memanfaatkan fasilitas belajar secara maksimal siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran, karena dengan penggunaan fasilitas belajar maka proses belajar akan lebih mudah dan hal ini juga akan mempengaruhi daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, selain kelengkapan

fasilitas belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar juga menjadi bagian yang terpenting dalam pembelajaran. Artinya semakin tinggi tingkat pemanfaatan fasilitas pembelajaran, maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan berkualitas, sehingga hasil belajar siswa akan dapat meningkat (Narwoto, 2013). Jika sebuah sekolah memiliki fasilitas yang cukup, maka dapat dimungkinkan timbulnya rasa senang, nyaman, tertarik, perhatian dan keaktifan pada diri siswa dalam belajar.

Minat merupakan faktor internal memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajar. Minat belajar adalah perasaan senang, perhatian dalam belajar, rasa tertarik siswa kepada sesuatu atau kecenderungan melakukan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Kartini, 2007).

Di samping itu melihat kenyataan di lapangan berdasarkan pengamatan peneliti di SMA Megeri 1 Wonosari bahwa terdapat beberapa ruang kelas yang relatif sempit dan menampung banyak siswa sehingga tidak memberi kenyamanan pada diri siswa saat belajar, banyak siswa harus duduk bertiga sebab jumlah meja

dan kursi siswa tidak sama banyaknya dengan jumlah siswa yang ada di sekolah, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran serta fasilitas lain dalam pendidikan sehingga mengurangi minat siswa pada saat belajar. Dengan memanfaatkan fasilitas belajar secara maksimal siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran, karena dengan penggunaan fasilitas belajar maka proses belajar akan lebih mudah dan hal ini juga akan mempengaruhi daya serap siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara fasilitas belajar dengan minat belajar siswa dengan judul “Hubungan antara fasilitas belajar dengan minat belajar siswa SMA Negeri 1 Wonosari”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pemanfaatan fasilitas belajar yang ada di sekolah.
2. Terdapat beberapa ruang kelas yang relatif sempit dan menampung jumlah siswa yang banyak sehingga siswa merasa tidak nyaman untuk belajar.
3. Terbatasnya fasilitas belajar yang ada di sekolah.
4. Rendahnya minat belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, oleh karena banyaknya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang penulis kemukakan adalah:

1. Fasilitas belajar berdasarkan pada Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) dapat dilihat dari satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, perlengkapan sarana dan perlengkapan prasarana.
2. Minat belajar siswa dibatasi pada perasaan senang, perhatian, ikut berpartisipasi, memiliki keinginan/kesadaran yang tinggi untuk belajar dan ketertarikan yang besar terhadap proses belajar mengajar maupun pada fasilitas belajar yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Wonosari.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan antara fasilitas belajar dengan minat belajar siswa SMA Negeri 1 Wonosari?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar dengan minat belajar siswa SMA Negeri 1 Wonosari.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memperkaya pengetahuan pengkajian yang berhubungan dengan hubungan fasilitas belajar dengan minat belajar siswa.
2. Teridentifikasi hubungan fasilitas belajar dengan minat belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru
 - 1) Untuk menambah wawasan guru mengenai cara-cara menumbuhkan minat belajar siswa dengan menggunakan fasilitas yang sesuai serta menarik.
 - 2) Sebagai pedoman guru dalam rangka menumbuh kembangkan minat yang ada pada siswa serta memotivasi siswa agar menggunakan fasilitas belajar yang ada di sekolah dengan sebaik-baiknya.
2. Bagi siswa, hendaknya memanfaatkan fasilitas belajar di sekolah dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran agar hasil belajar meningkat.
3. Peneliti, sebagai pertimbangan kelak jika menjadi seorang guru.